

PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH BERBASIS SANTRIPRENEUR

by 1 1

Submission date: 13-May-2024 11:29AM (UTC+0800)

Submission ID: 2377859796

File name: DAYAAN_EKONOMI_SYARIAH_BERBASIS_SANTRIPRENEUR_Jurnal_Humanis.pdf (377.54K)

Word count: 5547

Character count: 36276

PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH BERBASIS SANTRIPRENEUR **(Kasus: di Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Gumantuk Maduran Lamongan)**

¹**Ahmad Munir Hamid**, ²**Siti Lathifatus Sun'iyah**
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
munirhamid@unisda.ac.id, sitilathifatus@unisda.ac.id

Abstract: Pesantren Darul Hikmah gumantuk village - Lamongan, Pesantren where to study religion must be able to develop and adapt to the circumstances and needs of the community, especially in the field of economic and business development. The program run by the Islamic boarding school was initially implemented to reduce the cost of food and education needs of the students because many costs were free (not paying anything). This activity is carried out in order to increase the skills and abilities of students so that they not only master religious knowledge, but are independent in meeting economic needs which will later support their future. This research uses a qualitative approach by being the object of research is hotels in the Islamic boarding school environment, such as caregivers and boards of trustees as well as teacher councils, through interviews and studies involving related parties and competent people in the field of Islamic economic empowerment programs based on santripreneurs. From the results of the study, it was found that the preparation and strong mentality possessed by the personal students of the Darul Hikmah Islamic boarding school alumni after graduating from the Islamic boarding school, they tend to be more independent, have a strong mentality and like to work hard in carrying out economic activities in the community, this is part of the empowerment program implemented in pesantren.

Keywords: Islamic Economic Empowerment, Santripreneur.

Abstrak: Program pemberdayaan ekonomi syariah berbasis santripreneur ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah desa gumantuk - Lamongan, Pesantren tempat untuk menimba ilmu keagamaan harus bisa berkembang dan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan Masyarakat khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi dan bisnis. Program yang dijalankan oleh pondok pesantren ini awalnya dilaksanakan untuk mengurangi biaya kebutuhan makan dan pendidikan para santri sebab biaya banyak yang digratiskan (tidak membayar apa-apa). Kegiatan itu dijalankan di guna menambah skill dan juga kemampuan para santri agar tidak hanya menguasai ilmu agama saja, melainkan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang nantinya akan menunjang dalam masa depan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjadi objek penelitian adalah Hotel yang ada di lingkungan pondok pesantren, Seperti pengasuh dan dewan Pembina serta dewan guru, melalui wawancara dan studi yang melibatkan pihak-pihak terkait dan orang-orang yang berkompeten dalam bidang program pemberdayaan ekonomi syariah berbasis santripreneur. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persiapan dan mental yang kuat yang dimiliki oleh pribadi santri alumni Pondok pesantren Darul Hikmah setelah lulus dari pesantren tersebut, Mereka cenderung lebih Mandiri, mempunyai mental yang kuat sekaligus suka bekerja keras dalam melakukan kegiatan ekonomi di tengah masyarakat, hal tersebut adalah bagian dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di pesantren.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Syariah, Santripreneur.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keunikan yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, apalagi terkait dengan konteks Islam yang ada di Indonesia maka Pesantren bisa menjadi pelopor adanya lembaga pendidikan secara historis yang ada di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya Islam sebagai agama mayoritas yang ada di Indonesia. terlepas dari itu Pesantren juga memiliki peran lain yang tidak kalah penting peran pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana keberadaan Pesantren selalu menghidupkan siklus dan kegiatan ekonomi bagi kesehatan itu sendiri maupun di lingkungan sekitar adanya pondok pesantren.

Untuk memajukan perekonomian masyarakat, pesantren mempunyai potensi yang sangat tinggi dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Upaya kegiatan ini jika dilaksanakan secara makro maka akan berdampak pada penggunaan Angka kemiskinan yang ada di tengah masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 Angka kemiskinan Indonesia mencapai 9,66% atau sebesar 25,67 juta jiwa, angka tersebut mengalami penurunan namun tetap bahwa pemerintah Indonesia juga harus bisa meminimalkan lagi sebagai indikator bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Tugas tersebut bukan hanya saja dilimpahkan ke pemerintahan saja namun juga keterlibatan masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam rangka bekerja sama untuk menuntaskan garis kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Menurut Angga Syahputra dkk, (2022) banyaknya keunikan serta sumber daya yang dimiliki serta banyaknya kualitas pesantren yang ada di Indonesia khususnya lagi di pulau Jawa maka pesantren mempunyai peran yang sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kita berharap Indonesia nanti akan berhasil menjadi negara yang jauh lebih sejahtera melalui sosialisasi dan juga peningkatan skill melalui skema pemberdayaan perekonomian berbasis pesantren (santripreneur). Peran penting yang bisa dijalankan pesantren di tengah-tengah

masyarakat saat ini adalah bukan sekedar terkait persoalan *moral force* namun juga terkait dengan sosial kemasyarakatan, maka dalam konteks ini sebenarnya Pesantren dapat menjadi lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator atau penghubung berkaitan dengan pemberdayaan sumber daya manusia, pembangunan di segala bidang juga bagian daripada peran pesantren di bidang ekonomi pada masa kekinian.

Adhitya Himawan (2018) menerangkan Program terbaru dari kementerian perindustrian memiliki tujuan untuk menggalakkan pembenahan sistem perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini dimulai dengan menggerakkan para kaum santri agar mampu berwirausaha atau lebih dikenal dengan istilah santripreneur, santripreneur ini merupakan cikal bakal adanya program pengembangan yang bergerak pada industri kecil dan menengah (IKM), Indonesia membutuhkan minimal 4 juta wirausahawan baru untuk mendorong penguatan struktur ekonomi, namun sampai saat ini atau tepatnya pada tahun 2018 rasio wirausahawan di dalam negeri Masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk Indonesia, atau sekitar 8,06 juta orang saja.

Keunikan dari penelitian ini adalah budaya entrepreneur menjadi giroh dalam membangun mentalitas manusia agar mampu menggembleng diri, semangat agar mampu menemukan sesuatu baru dalam mencerna kehidupan. Potensi ekonomi yang masih melekat terhadap pondok pesantren adalah santri. Analisis potensi diri ini perlu dipahami, bahwa santri tersebut sering memiliki potensi/bakat bawaan. Dan eksistensi pesantren membentuk program kegiatan enterpreneur sebagai wadah bagi santri berwirausaha dengan pengalaman yang bertambah luas sehingga hal tersebut, dapat membantu santripreneur agar produktif, inovatif, terhadap bidang perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Ekonomi Pesantren

Menurut Muttaqin, (2011) dengan berdirinya pondok pesantren pada suatu wilayah membuat pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan

wilayah tersebut, sejak tahun 1970 Pesantren telah memiliki peran yang sangat strategis dalam bidang perekonomian, sosial dan politik. terdapat beberapa alasan mengapa Pesantren bisa menjadi pelopor pertumbuhan umat yang pertama santri merupakan golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya, komitmen para santri dalam agama tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para santri. yang kedua para santri mempunyai fokus kegiatan Pesantren pada pusat-pusat kajian keislaman yang bisa menggerakkan ekonomi berbasis Islam atau biasa juga disebut dengan istilah ekonomi syariah di tengah masyarakat, hal ini akhirnya mampu melahirkan entrepreneur udah yang berjiwa Islami.

Fathoni (2019) menegaskan bahwa upaya untuk optimalisasi sumber daya Pesantren akan menjadi kekuatan besar dalam perekonomian bisa dikelola dengan baik, Pesantren bisa memanfaatkan luasnya tanah yang ia miliki untuk digunakan dalam kegiatan bercocok tanam peternakan dan juga perindustrian sebab rata-rata pemilik pondok pesantren mempunyai tanah yang sangat luas. pekerja dari kegiatan bercocok tanam dan berternak tersebut bisa dilakukan oleh para santri secara bergantian atau bisa pula dengan mempekerjakan masyarakat di sekitar Pesantren sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan aset tanah pondok pesantren tersebut, hasil panen yang didapat nantinya bisa dijual untuk pembiayaan kegiatan operasional pondok pesantren serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, pemanfaatan aset ini harus sebanding dengan manajemen aset yang baik dari pihak pesantren agar lebih bermanfaat dan berlangsung secara optimal.

Rasyid, M. H. (2012) menerangkan peran strategis pesantren dalam ekonomi syariah secara garis besar ada dua, Pertama adalah peran pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat. Ini dikarenakan pesantren merupakan lembaga yang diakui sebagai tempat pengkaderan ulama dan dai yang legitimed di masyarakat. Ulama yang merupakan hasil produk dari pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang dibutuhkan sebagai

Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dimana DPS diperlukan bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) agar aktivitas, operasional dan programnya sesuai dengan syariah. Disamping itu mereka juga dapat berperan sebagai corong sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat, karena mereka adalah panutan dan suara mereka lebih didengar daripada ulama dan dai produk lembaga non pesantren. Kelebihan lainnya mereka lebih menguasai fiqh muamalah, sehingga memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang ekonomi syariah kepada masyarakat dengan lebih baik.

Peran kedua adalah mewujudkan laboratorium praktek riil teori ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi. Peran ini merupakan peran yang strategis, mengingat dalam amatan masyarakat, pesantren adalah contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari. Jika pesantren berhasil dalam mengembangkan potensi ekonomi syariahnya, maka tentu akan diikuti masyarakat. Sebaliknya jika pesantren cenderung pasif dan apatis, maka akan berpengaruh pada masyarakat, apalagi jika mereka masih beraktivitas dengan ekonomi konvensional.

Menurut Alhifni, (2015) alternatif lain dalam pengembangan potensi ekonomi pondok pesantren agar bisa lebih baik adalah dengan mendirikan lembaga koperasi atau Baitul Wattamwil (BMT). Koperasi dan BMT tergabung dalam jenis lembaga keuangan mikro Syariah, peran lembaga keuangan mikro syariah dan masyarakat antara lain mendekatkan dan memperkenalkan kepada masyarakat pada praktek ekonomi syariah, melalui sosialisasi pada masyarakat lembaga keuangan mikro Syariah bisa menjadi sarana yang efektif untuk memajukan perekonomian Pesantren sekaligus sebagai upaya edukasi pada masyarakat, lembaga keuangan syariah juga bisa melakukan pembinaan dan pendanaan UMKM yang didirikan masyarakat, peran ini membuat perekonomian semakin bergairah karena masyarakat yang mengalami kendala kekurangan modal usaha dapat mengakses modal sekaligus pembinaan usaha dari lembaga keuangan mikro Syariah tersebut, peran lembaga keuangan syariah yang lainnya yakni melepaskan ketergantungan masyarakat kepada para

rentenir, masyarakat otomatis akan bisa perlahan-lahan terlepas dari ketergantungan kepada rentenir yang mempunyai kebiasaan membebankan bunga yang sangat tinggi pada masyarakat. Hal ini tentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang terakhir peran lembaga keuangan syariah adalah menjaga keadilan ekonomi yakni keadilan ekonomi dapat lebih tercipta jika pemerataan distribusi dana tidak memihak kepada golongan tertentu saja.

Dari uraian diatas, bahwa potensi pondok pesantren cukuplah banyak dan bervariasi, hal ini harus bisa menjadi sebuah pesan kepada pemangku kebijakan untuk bisa lebih terbuka dan peka dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat pesantren agar keberadaan tetap terjaga dan lebih bisa menebar manfaat yang lebih luas melalui pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi Syariah di Pesantren

Setiana, L., (2007) berpendapat dari beberapa sumber dikatakan bahwa Indonesia dalam bidang ekonomi mengalami ketimpangan ekonomi yang sangat tinggi, meskipun Negara Indonesia adalah negara yang besar. Hal ini dikarenakan ekonomi yang strategis itu rata-rata dikuasai oleh sekelompok orang saja yakni para kalangan feodal tradisional dan masyarakat modern kapitalis dengan motif hanya untuk meraih keuntungan duniawi. istilah pemberdayaan masyarakat secara umum mengacu pada kata informan yang termasuk penguatan yang bermakna sebagai upaya mengaktualisasikan segala macam potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka secara kompak dan bersama-sama, maka pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subjek bukan objek di tengah masyarakat,

ISEF, (2021) menjelaskan bahwa pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren atau pondok pesantren memiliki keterkaitan yang

kuat dengan dinamika masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu. Pesantren juga memberikan kontribusi penting dalam bidang sosial keagamaan, dimana sejarah menjadi saksi pengaruh kiai dan santrinya dalam memperjuangkan kemaslahatan masyarakat sejak era awal penyebaran Islam di Nusantara hingga era digital seperti saat ini. Ketahanan pesantren dalam mengarungi perkembangan zaman telah membuktikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral berbasis agama Islam, serta menjadi motor penggerak dan inspirasi pembangunan bangsa. Berfokus pada manfaat terakhir tersebut di atas, pesantren memiliki potensi ekonomi yang melimpah melalui upaya pemenuhan kebutuhan warga dan masyarakat sekitarnya. Tak sedikit dari mereka bahkan berkembang menjadi pelaku ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat secara lebih luas. Semua pilar tersebut dapat dijadikan acuan dalam penguatan potensi ekonomi pesantren dengan memperhatikan tiga aspek penting berikut ini:

- 1) Mengupayakan stabilitas kelembagaan yang terdiri dari penguatan tata kelola, profesionalisme, dan akuntabilitas.
- 2) Optimalisasi sumber daya daerah dan digitalisasi melalui studi kelayakan, *transfer of knowledge* dan transformasi infrastruktur dan sistem pembayaran.
- 3) Sinergi dan kerjasama aktif dengan legislatif, pemerintah, pelaku usaha, media massa, asosiasi, dan masyarakat.

Selain menjadi pusat pendalaman ilmu agama, pesantren juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren dan masyarakat. Layaknya pesantren lain, Pesantren Darul Huffazh Al Arief harus mampu mandiri memenuhi berbagai kebutuhan penghuni pesantren. Sekarang ini, sebagian pesantren telah berhasil untuk membuktikan bahwa mereka dapat menjadi pelaku serta sudah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya. Sarad akan potensi tersebut, program Peta Jalan Kemandirian dikeluarkan oleh Kemenag dalam rangka mengembangkan pesantren yang bukan sekedar menjadi lembaga pendidikan

namun juga sebagai contoh ekonomi yang mandiri. Peta Jalan memiliki empat tujuan strategis di antaranya sebagai Community Economic dalam melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat di lingkungannya, kemudian memperkuat fungsi pesantren sebagai penghasil SDM yang unggul dalam ilmu agama, kewirausahaan, dan keterampilan kerja, dan penguatan pesantren dalam mengelola unit bisnis sebagai sumber daya ekonomi. Sumber; KNKS, 2021.

Rasyid (2012) dengan berbagai potensi yang dimilikinya, pesantren dikatakan layak untuk menjadi penggerak atau lokomotif ekonomi syariah. Kemajuan yang ada pada ekonomi syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren. Hal itu karena pesantren hingga kini masih menjadi lembaga atau institusi pendidikan Islam terbesar dan berpengaruh dan menjadi pusat pengkaderan da'i dan ulama yang terlegitimasi di masyarakat. Produk-produk ekonomi syariah harusnya menjadi ciri khas pesantren dan para santri yang mengkaji fiqh muamalah seharusnya lebih paham dari pada pihak lainnya, karena ilmu yang dipelajari sudah menjadi kesehariannya.

Menurut Nadhir (2016) Di era modern, pesantren dituntut untuk bisa menjawab berbagai tantangan zaman yang tidak berfokus pada dunia pendidikan saja, dalam artian pesantren hanya mencetak ilmunan saja tetapi juga menghasilkan tenaga terampil dan bermanfaat pada lingkungan sekitar (Toriquddin, 2011). Sebenarnya, ada begitu banyak potensi dan manfaat yang dapat dirasakan dengan berdirinya pesantren. Potensi yang selama ini hanya dilihat dalam bidang agama, pendidikan sosial dan politik merupakan potensi kecil saja. Sedangkan potensi lain seperti bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitar masih belum tergali secara optimal. Potensi- potensi ini harus terus digali, sehingga nantinya fungsi pesantren sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (center of excellence), mencetak SDM (human resource) dan pemberdayaan pada

masyarakat (agent of development) dapat berjalan secara optimal.

Menurut Ananda (2021), Sebagai bentuk dukungan pemerintah dengan adanya pengembangan ekonomi syariah melalui pesantren maka pemerintah telah menyalurkan sejumlah bantuan bagi pondok pesantren untuk memasuki norma baru pasca adanya pandemi sekaligus sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional sebesar 2,6 Triliun Rupiah, pengembangan Kementerian ekonomi pesantren pada tahun 2017 hingga 2025 juga sudah ada, peta jalan tersebut meliputi pengembangan dan aplikasi model bisnis usaha berbasis Syariah, standarisasi laporan keuangan pesantren, pengembangan platform digital, platform poster virtual, pengembangan center of excellent hingga membutuhkan holding ekonomi dan juga bisnis Pesantren secara nasional.

Jadi sudah sangat jelas kita ketahui bersama bahwa pemerintah dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren memberikan dukungan yang sangat maksimal melalui beberapa skema dan juga organ-organ pemerintah baik kementerian-kementerian atau instansi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga upaya pemulihan ekonomi nasional, hal tersebut tidak lupa karena besarnya dianggap mempunyai potensi yang sangat baik sebagai pelopor sekaligus pelaksana upaya pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

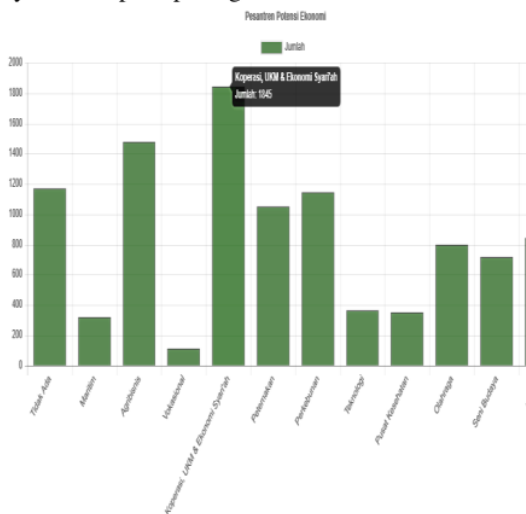
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan studi kasus fokus pengkajian pada Pemberdayaan ekonomi syariah berbasis santripreneur di pondok pesantren Darul Hikmah Gumantuk, Maduran, Jawa Timur. Studi kasus merupakan status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik khas dari keseluruhan personalitas, subjek dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif' dengan memperhatikan kegiatan santripreneur sebagai proses pemberdayaan ekonomi syariah yang ada di pondok pesantren.

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah interview (wawancara), questioner (pertanyaan-pertanyaan), schedules (daftar pertanyaan) dan observasi (pengamatan). Untuk menggali konsep strategi santripreneur dilakukan analisis SWOT terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi syariah di pondok pesantren sehingga didapat matrik strategi yang dapat digunakan sebagai langkah kongrit dalam pemberdayaan ekonomi syariah berbasis santripreneur yang ada di pondok pesantren lainnya.

PEMBAHASAN

Tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan ketrampilan di bidang pengembangan ekonomi, maksudnya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup setelah dari pesantren. Sebab dari beberapa gambaran yang ada dalam data kementerian agama bidang melalui situsnya

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> menunjukkan bahwa potensi yang tertinggi dalam bidang ekonomi yang diterapkan di pondok pesantren seluruh nusantara adalah koperasi, UKM dan pengembangan ekonomi syariah. Seperti pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Grafik Perbandingan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Nusantara

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa potensi pondok pesantren dalam pengembangan bidang ekonomi di dominasi atau panjang paling tinggi adalah pada sektor koperasi UMKM dan juga ekonomi syariah. Potensi yang berikutnya menempati urutan kedua dalam bidang pengembangan ekonomi pada Pesantren adalah bidang UKM dan koperasi dilanjutkan dengan agribisnis dan juga peternakan, dari ketiga potensi tertinggi di atas hampir semuanya dilaksanakan oleh pondok pesantren Darul Hikmah Gumantuk Maduran Lamongan. Hal ini jelas menjadi potensi yang baik buat pondok pesantren karena telah mampu melaksanakan beberapa Rintisan kegiatan bidang ekonomi, dalam segi yang lainnya pada Pesantren juga sering membekali para santri dengan kemampuan menyetir mobil, Latihan ini kerap dilakukan sambil melaksanakan kegiatan usaha. Dari data yang kami himpun dari informan bahwa 92% santri bukan mengendarai kendaraan roda empat, Sisanya belum bisa mengendarai kendaraan roda empat sesuai pada tabel berikut ini:

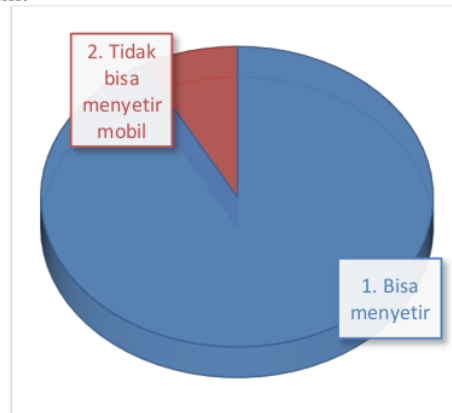


Diagram. 1 Kecakapan santri putra dalam berkendara roda empat

Dari pengamatan peneliti ditemukan bahwa 92% santri di Darul Hikmah mampu untuk mengendarai mobil, sedang sisanya yakni sebesar 8% kurang Mahir karena kan terkendala soal usia dan minimnya pengalaman. Kondisi ini didorong oleh adanya keadaan yang ada dalam lingkungan Pesantren yakni melakukan kegiatan usaha dan rangka

memenuhi kebutuhan di pondok pesantren itu sendiri sekaligus melayani berapa kebutuhan yang ada di tengah masyarakat sehingga membutuhkan mobilitas yang cukup tinggi dalam merangkai pendistribusian kebutuhan persediaan tersebut. Kejadian-kejadian yang ada dalam pondok pesantren tersebut justru menambah nilai kewirausahaan sekaligus keterampilan para santri, Hal ini juga sama apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah KH. Yusuf Efendi bahwa para santri alumni Pesantren harus mampu berkarya Mandiri sekaligus seperti kali dalam bidang ekonomi Untuk memanfaatkan syiar dan dakwah keagamaan di tengah masyarakat.

Fajri (2021) menegaskan bahwa istilah santripreneur muncul pada tahun 2015 di mana tujuannya untuk mendorong wirausaha baru yang ada di lingkungan pondok pesantren, meski demikian an-nur kan berarti bahwa kegiatan an-nur sip baruh ada sejak tahun tersebut namun telah hadir dan dipraktekkan oleh beberapa pondok pesantren pada masa yang telah lalu, kegiatan santripreneur merupakan implementasi dari program pemerintah making Indonesia 4.0 dalam rangka pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM). dengan program diharapkan Santri tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga harus mampu berwirausaha dengan baik, ini adalah upaya konkrit yang dilakukan pemerintah untuk mendorong jiwa wirausaha para santri, antara lain memfasilitasi dengan berbagai alat produksi. melalui pemahaman dan bantuan peralatan yang diberikan kepada beberapa pondok pesantren untuk pengembangan gerakan santripreneur guna membekali para santri yang telah lulus dari Pondok Pesantren bisa lebih Mandiri dan mempunyai pengalaman dalam berwirausaha. Sejalan dengan tujuan pemerintah di atas Pondok Pesantren Darul Hikmah Gumantuk yang diasuh oleh KH. Muhammad Yusuf Affandi, M.Sos telah lama menggalakkan kegiatan santripreneur, kegiatan ini dilakukan meliputi beberapa hal antara lain:

a. Santripreneur Sebagai Gerakan Implemetasi Program Pemerintah

Pemerintah melalui kementerian keuangan bukan kelebihan asi dengan pondok

pesantren dan organisasi yang berbasis keagamaan, hal ini merupakan salah satu faktor Penting dalam upaya pengurangan ketimpangan di tengah masyarakat. Upaya pemerintah ini dilakukan karena lembaga keagamaan telah mengakar kuat di tengah masyarakat terutama di wilayah perdesaan. Dari sebuah data menyebutkan bahwa terdapat sekitar 28 ribu pondok pesantren di seluruh Indonesia dengan jumlah santri lebih dari empat juta orang. Maka menurut wawancara dengan Ning Masruroh, **selah menangkap peluang tersebut, pengurus pondok pesantren Darul Hikmah desa Gumantuk, Maduran Lamongan** ikut berpartisipasi dalam pengiriman Santri mengikuti kegiatan di Balai Latihan Kerja (BLK) dalam rangka pelatihan computer dan desain grafis.



Gambar. 1 Pembukaan pelatihan oleh Kemnaker di Yayasan Darul Hikmah

Sebagai salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap keberadaan lembaga berbasis keagamaan, menteri perindustrian Erlangga Sutarto telah sukses mengadakan program santripreneur yang diikuti lebih dari 3000 peserta. program ini diklaim mempunyai tujuan an-nur para santri khususnya generasi milenial untuk bisa ber industri dalam berkreasi dengan berbagai program pelatihan yang telah mereka dapatkan. Dalam beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh kementerian perindustrian sebanyak 16 pondok pesantren dengan jumlah santri sekitar 3220 setelah mendapatkan pembinaan di wilayah Jawa Timur Jawa Tengah dan Ponpes di Yogyakarta. Oleh karena itu maka sudah Seharusnya Pembina dan pengurus Lembaga Keagamaan atau pondok pesantren terbuka dan siap menerima perubahan dalam bidang

yang kegiatan kewirausahaan dan bukan hanya sekedar mengajarkan nilai-nilai keagamaan saja.

Dalam beberapa kesempatan wakil presiden Republik Indonesia Profesor Doktor Kyai Haji Ma'ruf amin mengapresiasi beberapa inovasi dampak dari program one Pesantren one product (OPOP) Pakai upaya peningkatan kesejahteraan pesantren melalui OPOP Academy, Aplikasi marketplace OPOP mart, Samsat OPOP, Agenpos Santren kartu ATM Jatim berjaya dan juga kartu tanda santri digital. Menurut Ghofirin bahwa program peningkatan kesejahteraan berbasis pondok pesantren pola pemberdayaan santri pesantren dan juga alumni pondok pesantren diadakan oleh Pemprov Jatim diikuti oleh 550 pondok pesantren se Jawa Timur dan telah menghasilkan lebih dari 550 produk serta berbagai jenis inovasi. (Sumber:Kominfo Jatim)

Jika awal mula berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah ini, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dalam bidang pemberdayaan ekonomi yaitu pada sektor pertanian saja namun beriring berjalannya waktu Banyak sekali kegiatan usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah ini; seperti usaha peternakan, koperasi, foto copy, bisnis air minum dan elpiji bahkan hingga saat ini usaha seperti galvalum (atap dan kanopi rumah) dan juga besi tua dilakukan oleh sejumlah unit-unit yang ada dalam Pondok Pesantren Darul Hikmah.

b. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah

Di bawah pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Hikmah gumantuk, para santri tumbuh lebih Mandiri dengan kompleksitas kemampuan yang dimilikinya. hal ini Ini tak lepas karena figur sang pengasuh pondok pesantren karena dari pengalaman beliau yang telah banyak berkecimpung dalam dunia kepesantrenan dan juga kewirausahaan, Bahkan pengasuh terkadang lebih dikenal sebagai seorang pengusaha karena eberaniannya dalam melakukan ekspansi dan usaha serta kerjasama dengan pihak lainnya.

Kyai Haji Yusuf juga menuturkan bahwa kegiatan-kegiatan kemandirian dalam bidang ekonomi itu dilakukan dikarenakan karena sebuah alasan dari masa lalu dimana faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga Sehingga hampir semua Santri baik laki-laki maupun perempuan masa awal pendirian Sering terlibat langsung bercocok tanam (mengolah sawah). Semenjak itu beberapa santri yang terlibat tidak dikenakan biaya baik biaya hidup seperti makan dan juga biaya pendidikan. kebiasaan tersebut bertahan hingga sekarang yang dimana banyak para santri yang digratiskan karena keterbatasan biaya.

Strategi dari Pondok Pesantren ini yang awalnya hanya menjadi sebuah alasan atas keterbatasan faktor ekonomi, kini telah berubah menjadi sebuah model dan juga tujuan bisnis pakai menjadi inspirasi beberapa pondok pesantren yang lainnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan operasional pondok pesantren khususnya mengenai Financial. Dalam upaya perekrutan santri baru, melalui strategi Kegiatan kewirausahaan pondok pesantren juga menjadi daya tarik bagi calon santri maupun Wali Santri untuk menitipkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Darul Hikmah Gumantuk, khususnya mereka yang mengalami kesulitan dari segi keuangan.

Maka mengamalkan ilmu dan juga nilai-nilai yang ada dalam dunia keislaman, pondok pesantren ini juga menjunjung tinggi nilai *ta'awun*, dimana sikap saling tolong-menolong lebih tepatnya adalah membantu orang-orang yang mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi agar para anak-anak mereka bisa melanjutkan di pondok pesantren guna menuntut ilmu dan memperdalam kajian-kajian keagamaan. Motif ini menjadi titik balik dari sang pengasuh yang dulunya juga terlahir dari keluarga yang sangat sederhana sehingga akhirnya bisa menimba ilmu dan membangun pondok pesantren yang memberikan kemudahan kepada semua santri untuk bisa mempelajari ilmu dan guna mencukupi kebutuhan kehidupan mereka juga dibekali dengan dasar-dasar kewirausahaan yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka kelak keluar dari ppondok pesantren.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren, Ustadz Wafi menuturkan bahwa yang berperan meliputi para pengasuh para Pembina guru-guru Ustad dan ustadzah yang, Kegiatan usaha yang ada di pesantren ini rata-rata masih sekitaran kalangan internal belum sampai untuk penjualan ke lintas atau eksternal, namun dengan adanya era digital dan juga perkembangan sosial media lembaga pondok pesantren ini juga Terkadang juga melayani skema layanan delivery, Yani layanan antar jemput semua bahan-bahan yang tersedia dalam unit usaha yang diadakan oleh pondok pesantren. Stakeholder juga harus bisa mengaktualisasikan pondok pesantren yang perannya sebagai roda kegiatan ekonomi hal ini sebagai Sinergi antara Wali santri dengan adanya pondok pesantren. Sinergi-sinergi tersebut dibutuhkan dalam upaya untuk mempersiapkan para santri agar mempunyai bekal dalam mempengaruhi kehidupan di tengah masyarakat karena tidak semua nantinya dari santri itu menjadi Kyai atau ulama sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini akan bisa menambah soft skill para santri.

Dalam upaya pengembangan ekonomi di pesantren, maka Para pengurus tidak hanya memberikan teori saja melainkan adanya pelatihan dan berwirausaha, praktek secara langsung dan juga motivasi-motivasi dari jajaran Para pengurus pesantren. Strategi pengembangan ekonomi kreatif Pesantren merupakan Sentral sumber daya Insani yang harus dilandasi dengan sumber daya manusia yang terampil, terlatih dan terperdayakan. dalam Islam menekuni usaha dengan bersusah payah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga merupakan jihad di jalan Allah dengan satu usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam. artinya menjadi wirausaha dengan menjalankan usaha yang halal dan baik merupakan perbuatan yang mulia dan bernilai ibadah dan ini menjadi ciri khas paraSantri.

Dari pernyataan di atas, dikuatkan dalam menulis Alquran yang berisi terkait kegiatan perekonomian seperti dalam surat at-taubah ayat 105 yang artinya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

c. Hambatan dan Tantangan Pengasuh Pondok Daril Hikmah Gumantuk-Lamongan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah berbasis Santripreneur

Tidak semua program itu bisa berjalan dengan baik, dalam sering terjadi berapa hambatan dan juga rintangan dalam menjalankan program-program tersebut, termasuk program-program dalam pemberdayaan ekonomi berbasis santripreneur di dalam Pondok Pesantren Darul Hikmah di desa gumantuk kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Hambatan-hambatan yang terjadi itu antara lain meliputi: kurangnya pengalaman keterampilan dan pengetahuan secara konsep bagaimana program-program pemberdayaan Ekonomi, Pengalaman dan konsep ini terjadi karena beberapa dari santri yang ada dalam pondok pesantren itu tidak terbiasa untuk mengerjakan beberapa kegiatan-kegiatan atau bekerja sehingga seringkali bekerja tidak dengan sepenuh hati dan juga pemalas malasan, Hal ini tentu bisa menghambat Bagaimana program pemberdayaan ekonomi itu bisa berjalan dengan baik padahal kontak Pesantren itu bukan hanya soal transfer ilmu keagamaan saja namun juga bagiana membekali dengan pengalaman tentang kegiatan ekonomi yang nantinya bisa membantu dalam proses dakwah dan pengembangan ilmu-ilmu yang telah diperoleh ketika di dalam pondok pesantren.

Berikut ini adalah halangan an-naba kita dengan kesadaran Masyarakat dan juga santri di lingkungan pondok pesantren, Masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap budaya yang di dilaksanakan, artinya meski pun Islam merupakan agama nomor satu Film Oh banyak yang terbeasr di Indonesia, Harusnya ini mampu untuk merubah persepsi masyarakat Pengertian pemberdayaan yang

dilakukan oleh pondok pesantren atau organisasi keagamaan itu sangat perlu didukung dan juga terlibat secara langsung. Karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi berbasis keagamaan itu tentu pemanfaatannya juga akan diprioritaskan untuk karangan sendiri dan untuk orang-orang atau golongan yang betul-betul memang membutuhkan, dan juga tidak memihak atau au atau mendorong dalam beberapa bidang usaha yang dilarang syariat Islam seperti yang menimbulkan banyak kemadharatan atau juga kemaksiatan.

Karakteristik sosial dan budaya (agama dan kondisi ekonomi) Masyarakat Hotel Bumi Untuk beraktifitas yang menghasilkan uang atau pendapatan dibandingkan dengan kegiatan pemberdayaan masak dan bidang ekonomi, Skill lagi ada pengetahuan yang yang belum terimplementasikan dengan baik Bagaimana manfaat daripada pemberdayaan itu bisa berjalan dengan baik, artinya ketika pemberdayaan ekonomi itu bisa diterapkan dengan baik dan maksimal maka secara tidak langsung kita akan membantu kegiatan ekonomi yang ada di dalam lingkungan ada organisasi tersebut secara terus-menerus dan otomatis ini juga akan menjadi penyumbang Bagaimana ekonomi dalam suatu daerah atau negara itu juga bisa berkembang dengan baik, dan jika ini dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang ada ini juga bisa masuk dalam kategori shodaqoh atau jarinya kebaikan yang nantinya terus akan bisa berlangsung secara terus-menerus dan itu tidak akan juga menambah nilai-nilai amal saleh bagi orang yang telah mendukung mengajarkan dan juga memotivasi terkait dengan Bagaimana program pemberdayaan ekonomi berbasis Cantik bener dan lembar pesan dari itu bisa berjalan secara maksimal.

Apapun semua jenis kegiatan manusia semuanya mengandung risiko, Konsep ini memberikan suatu nilai-nilai tersendiri bahwa setiap pelaku usaha juga harus siap dan mempunyai mental akan keberhasilan sekaligus juga kebangkrutan yang akan terjadi, maka dari semua beberapa hambatan-hambatan yang tertulis di atas pun tidak semuanya betul-betul mampu untuk menghentikan nilai-nilai kebaikan serta jiwa-

jiwa usaha yang akan dimunculkan, Sepeda terkecil apapun usaha yang dilakukan oleh manusia yang mengandung nilai kebaikan pasti akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun pada orang lain, oleh karena itu semua jenis rintangan dan hambatan yang ada bagi pelaku usaha atau independen orang jujur akan menjadi sebuah motivasi dan juga semangat untuk memperjuangkan untuk lebih kuat dan bekerja keras dalam menjalankan Bagaimana program-program pemberdayaan secara ekonomi ini bisa berjalan dengan baik, Sebutkan beberapa kisah orang-orang sukses ibu selalu tidak ada yang berjalan dengan mulus tanpa melewati hambatan juga rintangan, ini sebuah fakta dan pelajaran yang memang harus diketahui dan dijalankan untuk bisa Survive dan upaya kegiatan kegiatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hikmah ini sangat membantu bagi kalangan Santri setelah lulus dari Pondok Pesantren Dan bergabung dengan masyarakat karena bekal keilmuan keagamaan sekaligus wirausahaan yang melekat pada dirinya sendiri, hal tersebut sebagai efek atas kegiatan-kegiatan pemberdayaan di pondok pesantren Darul Hikmah, kegiatan yang awalnya sebagai upaya untuk membantu pondok pesantren karena banyak bidang-bidang tertentu yang seharusnya itu berbayar namun digratiskan, termasuk makanan para santri dan juga biaya pendidikan yang lainnya, dari sana muncul kebiasaan dan juga budaya sekaligus lahir mental dan jiwa kewirausahaan sehingga untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan dan membayar biaya pendidikan banyak santri itu yang menjalankan usaha-usaha yang digerakkan oleh pondok pesantren ini. Hal istimewa yang lebih membanggakan lagi adalah setelah mereka keluar dari Pondok Pesantren mereka tidak terlalu sulit untuk mencari pekerjaan karena dari Pengembangan usaha-usaha yang dilakukan di pondok pesantren ini juga siap untuk mewartakan para alumni untuk bekerja sesuai dengan bidang dan kemampuan yang ada dan juga bisnis yang dijalankan oleh pondok pesantren, hal ini menjadi nilai tersendiri bagi pondok pesantren

karena mampu mengurai problem utama bangsa kita yakni soal pengangguran dan kemiskinan, oleh karena itu keberadaan Pondok ini dan eksistensinya akan cukup membantu bangsa ini dan upaya pengentasan kemiskinan peningkatan ekonomi keluarga atau pendapatan perkapita gross domestic bruto (GDP) serta mengurangi angka angka pengangguran.

Ucapan terima kasih yang sangat tinggi sampaikan kepada ristekdikti yang telah mendanai penelitian ini sekaligus pihak kampus perguruan tinggi yakni Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang telah memberikan support kesempatan sehingga bisa melaksanakan tidak membutuhkan tinggi daripada penelitian mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Hikmah di desa Gumantuk Maduran Kabupaten Lamongan. Hal yang juga tak kalah penting adalah untuk para pengasuh pondok pesantren, untuk dewan guru dan sekaligus beberapa rekan yang telah membantu suksesnya penelitian ini bisa berjalan dengan baik, dan tak lupa kepada teman-teman anggota dan juga asisten yang telah membantu dalam penyelesaian beberapa tugas dalam penelitian ini tepat waktu dan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhifni, A., & Huda, N. (2015). Kinerja LKMS Dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi Rakyat Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Darut Tauhid dan BMT Darut Tauhid). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(4).
- Ananda, C. F. (2021, Oktober 21). Santri, Pesantren, Ekonomi Syariah. Retrieved from <https://feb.ub.ac.id/id/santri-pesantren-ekonomi-syariah.html>
- Angga Syahputra dkk, 2022. Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren, DIMASEJATI Vol.4 No.1, 116-130.
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/wapres-apresiasi-program-opop-jatim-untuk-kesejahteraan-pesantren>
- <https://www.suara.com/bisnis/2018/04/05/152916/jokowi-jumlah-entrepreneur-di-indonesia-baru-301-persen> diakses tanggal 15 Juli 2022
- ISEF. (2021). Sustainable Development of Pesantren Economics Through the Support of Hebitren and IKRA Indonesia. Retrieved from <https://isef.co.id/blogen/sustainable-development-of-pesantren-economics-through-the-support-of-hebitrenand-ikra-indonesia/>
- Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. Abdi Laksana : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154–160. <https://doi.org/10.32493/aljpkm.v2i1.8788>
- KNEKS. (2021). Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Syariah. Retrieved from <https://knks.go.id/isuutama/26/penguatan-kemandirian-ekonomi-pesantren-berbasis-syariah>
- Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat ` . *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1227465>
- Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, 2019. Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesi, *Management, Accounting, and Economics (CIMA)E* Proceeding. Volume. 2, 2019 Page: 133-140
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2).

- Nadzir, M. (2016). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56.
- Penuturan KH. Yusuf Efendi, S.Sos, pengasuh ponpes Darul Hikmah Gumantuk, Maduran Lamongan
- Rasyid, M. H. (2012). Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam. Kertas Kerja Dalam Seminar Ekonomi Outlook, 1-10.
- Rasyid, M. H. (2012). Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam. Kertas Kerja Dalam Seminar Ekonomi Outlook, 1-10.
- Setiana, L., 2007. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. UIN Surran Kalijaga Press. Yogyakarta
- Wawancara dari KH. Yusuf Efendi, pengasuh ponpes Darul Hikmah, 10 Juli 2022
- Wawancara dengan Ning Masruroh, pengasuh putri ponpes Darul Hikmah Gumantuk.
- Wawancara dengan Ustadz Wafi, salah satu Pembina pondok pesantren Darul hikmah
- Wawancara dengan Yafi, pengurus ponpes. Darul Hikmah Gumantuk, Maduran Lamongan

PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH BERBASIS SANTRIPRENEUR

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scilit.net Internet Source	5%
2	journal.uii.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.stismu.ac.id Internet Source	3%
4	isef.co.id Internet Source	3%
5	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%